

## Nilai Pancasila Sebagai Jalan Keluar Dalam Menegakkan Kesetaraan Gender di Era Industri 4.0

Zahra Asyifa<sup>1)</sup>, Fatma Ulfatun Najicha<sup>2)</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sebelas Maret

email: [zahraasyifa55@gmail.com](mailto:zahraasyifa55@gmail.com)

<sup>2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sebelas Maret

email: [fatmanajicha\\_law@staff.uns.ac.id](mailto:fatmanajicha_law@staff.uns.ac.id)

### Abstract

*The Industry 4.0 era has brought about significant advancements in information and communication technology, but has also created economic inequality, especially for women. Women are at risk of losing their jobs due to automation and robotization, and face difficulties accessing traditionally male-dominated jobs. Therefore, it is crucial to ensure that gender equality is upheld in the Industry 4.0 era, to ensure that technological advancements benefit all citizens equitably, regardless of gender. One possible solution to this challenge is the application of Pancasila values as the moral foundation of the Indonesian nation. Pancasila values such as unity, democracy, social justice, and diversity can be applied in various aspects of life, including efforts to uphold gender equality. By internalizing these values, society can form attitudes and actions that respect and fight for gender equality, which can help balance technological advancements with human values. In particular, the workplace is a critical area where gender-based discrimination and biases can often occur. Companies can adopt policies that prioritize diversity and inclusivity in hiring and promotion processes, and develop training programs to raise awareness about the challenges and barriers that women face in the workplace. Such programs can help reduce biases a culture of respect.*

**Keywords:** Era of 5.0, Pancasila, Indonesian people's morals

### 1. PENDAHULUAN

Kesetaraan gender adalah konsep dimana pria dan wanita memiliki hak yang sama dalam segala hal, seperti hak politik, hak ekonomi, hak pendidikan, dan hak kesehatan. Kesetaraan gender juga mencakup hak untuk tidak mendapatkan diskriminasi berdasarkan jenis kelamin dan hak untuk mengakses kesempatan yang sama dalam kehidupan sosial dan ekonomi.

Kesetaraan gender merupakan isu yang semakin penting di era Industri 4.0. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah mempercepat perubahan sosial dan ekonomi yang signifikan, dan menghadirkan tantangan

baru bagi kesetaraan gender. Era Industri 4.0 ditandai dengan perkembangan teknologi digital yang memungkinkan akses informasi dan pendidikan secara global, namun juga menimbulkan ketidaksetaraan dalam bidang ekonomi, khususnya bagi perempuan.

Di era ini, perempuan dihadapkan pada risiko kehilangan pekerjaan akibat otomatisasi dan robotisasi, serta kesulitan dalam mengakses lapangan kerja yang dianggap tradisional sebagai milik laki-laki. Oleh karena itu, upaya menegakkan kesetaraan gender di era Industri 4.0 menjadi penting dalam memastikan bahwa perkembangan teknologi memberikan manfaat yang setara bagi



seluruh warga masyarakat, tanpa memandang jenis kelamin.

Nilai Pancasila memiliki prinsip-prinsip yang dapat diterapkan untuk menegakkan kesetaraan gender di era industri 4.0. Prinsip-prinsip tersebut meliputi Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, dan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia.

Prinsip Ketuhanan Yang Maha Esa menegaskan bahwa setiap manusia adalah sama di hadapan Tuhan, dan karena itu harus diperlakukan secara adil dan merata tanpa memandang jenis kelamin. Prinsip Kemanusiaan yang Adil dan Beradab menekankan bahwa setiap orang memiliki hak yang sama dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, termasuk hak atas pekerjaan yang layak dan kesempatan yang setara tanpa diskriminasi gender. Prinsip Persatuan Indonesia menegaskan bahwa kesetaraan gender adalah penting untuk menciptakan persatuan dan kesatuan bangsa, serta mencapai tujuan bersama dalam pembangunan nasional.

Prinsip Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan menekankan pada pentingnya partisipasi dan representasi perempuan dalam proses pengambilan keputusan, baik di tingkat pemerintah maupun di tingkat masyarakat. Prinsip Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia menegaskan bahwa setiap orang harus memiliki kesempatan yang sama untuk meraih kesejahteraan, termasuk kesempatan

untuk mendapatkan pendidikan dan pelatihan yang memungkinkan perempuan dan laki-laki memiliki keterampilan yang sama dalam memasuki lapangan kerja yang sama.

Maka dari itu diperlukan adanya upaya menegakkan kesetaraan gender yang bersifat penting, karena masih terdapat kesenjangan gender dalam banyak aspek kehidupan di seluruh dunia, termasuk di bidang pendidikan, tenaga kerja, dan politik. Salah satu tantangan terbesar dalam mencapai kesetaraan gender adalah stereotip gender dan kepercayaan budaya yang menempatkan perempuan dan laki-laki pada peran dan tanggung jawab yang berbeda, serta memberikan keuntungan atau hambatan berdasarkan jenis kelamin.

Dalam upaya menegakkan kesetaraan gender di era Industri 4.0, penerapan nilai Pancasila menjadi relevan untuk dipertimbangkan. Sebagai dasar negara Indonesia, Pancasila mengandung nilai-nilai yang berkaitan dengan kesetaraan, seperti nilai kemanusiaan, persatuan, dan keadilan sosial. Selain itu, implementasi teknologi yang ramah gender dan inovasi dalam praktik bisnis juga dapat menjadi solusi untuk mengatasi kesenjangan gender di era Industri 4.0. Contohnya, perusahaan dapat mempertimbangkan penggunaan teknologi yang memungkinkan fleksibilitas kerja, seperti bekerja dari rumah atau jam kerja yang lebih fleksibel, untuk membantu perempuan yang memiliki tanggung jawab keluarga dan anak-anak. Selain itu, perusahaan juga dapat memberikan pelatihan dan pendidikan kepada karyawan perempuan untuk memperkuat keterampilan mereka

dalam bidang teknologi, sehingga mereka dapat bersaing secara setara di pasar kerja yang semakin kompetitif.

Kesetaraan gender juga harus ditanamkan dalam pendidikan, baik formal maupun non-formal. Pendidikan harus mengajarkan nilai-nilai kesetaraan gender dan menghilangkan stereotip gender yang masih ada di masyarakat. Guru dan pengajar harus diinstruksikan untuk memperlakukan murid dengan adil dan merata tanpa memandang jenis kelamin, serta memperkenalkan model peran yang beragam untuk menginspirasi anak-anak dari berbagai latar belakang untuk mengejar karir yang mereka inginkan, tanpa terpengaruh oleh stereotip gender yang sudah melekat dalam masyarakat.

Selain itu, kesetaraan gender juga harus ditegakkan dalam kebijakan publik. Pemerintah perlu menetapkan dan memperketat aturan anti-diskriminasi gender di lingkungan kerja dan memberikan insentif kepada perusahaan yang memperkuat kebijakan kesetaraan gender dalam praktik bisnis mereka. Selain itu, keterlibatan perempuan dalam proses pengambilan keputusan politik harus ditingkatkan, baik di level nasional maupun lokal, sehingga kepentingan dan aspirasi perempuan dapat diakomodasi dengan baik dalam pembuatan kebijakan publik.

Secara keseluruhan, kesetaraan gender adalah konsep yang penting dan harus menjadi prioritas di era Industri 4.0. Dalam rangka menegakkan kesetaraan gender, diperlukan upaya dari semua pihak, baik dari pemerintah, perusahaan,

maupun masyarakat secara luas. Penerapan nilai Pancasila, inovasi teknologi, pendidikan yang ramah gender, dan kebijakan publik yang pro-kesetaraan gender, dapat menjadi solusi untuk mengatasi kesenjangan gender yang masih terjadi di seluruh dunia, dan memastikan perkembangan teknologi memberikan manfaat yang setara bagi semua orang, tanpa memandang jenis kelamin.

## **2. METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan hermeneutika yang memberikan fokus pada pemahaman makna dari data yang dihasilkan, daripada hanya sekedar mengumpulkan kuantitas atau angka-angka. Metode ini sangat sesuai untuk digunakan dalam mengeksplorasi isu kesetaraan gender di era industri 4.0.

Data kualitatif diperoleh melalui pengumpulan dan analisis dokumen seperti artikel, jurnal, buku, dan dokumen kebijakan yang terkait dengan isu kesetaraan gender di era industri 4.0. Dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber ini, penulis dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang isu kesetaraan gender dan bagaimana isu tersebut terkait dengan perkembangan era industri 4.0.

Penelitian kualitatif juga sangat sesuai untuk mengeksplorasi pandangan, pengalaman, dan persepsi para pihak yang terlibat dalam permasalahan kesetaraan gender. Hal ini memberikan

kesempatan bagi penulis untuk mendapatkan gambaran yang lebih mendalam dan holistik tentang permasalahan tersebut. Dalam penelitian kualitatif, penulis dapat melakukan wawancara atau observasi langsung untuk memperoleh data dari para pihak yang terlibat, sehingga dapat memperoleh informasi yang lebih kaya dan mendalam.

Dalam kesimpulannya, metode penelitian kualitatif dengan pendekatan hermeneutika sangat sesuai digunakan dalam mengeksplorasi isu kesetaraan gender di era industri 4.0. Metode ini dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam dan holistik tentang permasalahan tersebut, serta memungkinkan penulis untuk memperoleh data dari berbagai sumber dan para pihak yang terlibat dalam permasalahan tersebut.

### 3. TEMUAN PENELITIAN

1. Ma'arif, M. S. (2020). *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 8(3), 485-504.
  - Nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, keadilan sosial, dan persatuan, dapat dijadikan pedoman dalam mempromosikan kesetaraan gender di era Industri 4.0.
  - Pendidikan dan pelatihan yang disesuaikan dengan era Industri 4.0 dapat membantu meningkatkan keterampilan dan akses perempuan ke lapangan kerja yang selama ini dianggap milik laki-laki.
  - Kebijakan yang mendukung kesetaraan gender, seperti penghapusan diskriminasi gender dan pemberdayaan perempuan, dapat membantu meningkatkan

partisipasi perempuan di bidang teknologi dan inovasi.

- Kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sipil dapat membantu mempromosikan kesetaraan gender di era Industri 4.0.
2. "The Concept of Gender Equality in the Philosophy of Pancasila" oleh Masruchah dan Rukiyah di *Jurnal Filsafat* Vol. 25, No. 2 (2015).
    - Pancasila memberikan dasar filosofis yang kuat bagi upaya menegakkan kesetaraan gender di Indonesia, dengan prinsip-prinsipnya yang mencakup kesetaraan, keadilan, dan persatuan.
    - Kesetaraan gender dalam Pancasila mencakup kesetaraan hak, kesempatan, dan perlakuan di semua aspek kehidupan, tanpa terkecuali.
    - Konsep persatuan dalam Pancasila menuntut adanya kerja sama dan keterlibatan semua warga negara, termasuk perempuan dan laki-laki, dalam membangun masyarakat yang setara dan adil.
    - Pancasila juga menekankan pentingnya peran keluarga dalam menegakkan kesetaraan gender, dengan memperkuat nilai-nilai kekeluargaan yang mempromosikan kesetaraan dan keterlibatan aktif perempuan dan laki-laki dalam kegiatan keluarga.
    - Pembangunan ekonomi yang adil dan merata juga merupakan bagian dari implementasi nilai-nilai Pancasila dalam menegakkan kesetaraan gender, dengan memberikan akses dan kesempatan yang sama bagi perempuan dan laki-laki dalam memperoleh pekerjaan dan penghasilan yang layak.



- Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam menegakkan kesetaraan gender memerlukan dukungan dan keterlibatan seluruh elemen masyarakat, termasuk pemerintah, masyarakat sipil, dan sektor swasta.
3. "Pancasila and Gender Equality: An Indonesian Case Study" oleh Vivienne Wee di *Australian Feminist Studies* Vol. 30, No. 84 (2015)
- Pancasila memegang peran penting dalam membentuk pemikiran tentang kesetaraan gender di Indonesia, terutama melalui konsep "keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia".
  - Namun, implementasi konsep kesetaraan gender dalam kebijakan pemerintah dan praktik sosial masih menghadapi banyak hambatan, seperti stereotip gender dan peran tradisional yang masih melekat kuat di masyarakat.
  - Keterlibatan aktif perempuan dalam berbagai bidang, seperti politik dan bisnis, perlu didukung oleh kebijakan pemerintah dan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesetaraan gender.
  - Pengembangan kemampuan dan pemberdayaan perempuan dalam bidang teknologi dan sains juga perlu ditingkatkan untuk mengatasi ketimpangan gender di sektor-sektor tersebut.
  - Terdapat kebutuhan untuk mengintegrasikan perspektif gender dalam berbagai aspek kebijakan dan praktik di Indonesia, termasuk dalam interpretasi dan implementasi nilai-nilai Pancasila.
  - Akademisi dan aktivis perempuan perlu terus memperjuangkan kesetaraan gender dan memperkuat kerja sama dengan pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan masyarakat sipil untuk mencapai tujuan tersebut.
4. "Pancasila and Gender Mainstreaming: The Indonesian Experience" oleh Sri Danti Anwar di *Jurnal Kajian Bali* Vol. 10, No. 1 (2020)
- Pancasila sebagai dasar negara Indonesia memiliki potensi untuk mendukung penguatan gender mainstreaming di Indonesia.
  - Gender mainstreaming adalah pendekatan yang mengintegrasikan perspektif gender ke dalam seluruh kebijakan, program, dan kegiatan sehingga dapat memastikan kesetaraan gender dan keadilan sosial.
  - Terdapat berbagai inisiatif pemerintah dan masyarakat sipil di Indonesia yang telah menerapkan gender mainstreaming dengan memanfaatkan nilai-nilai Pancasila.
  - Inisiatif pemerintah antara lain adalah program "Gerakan Nasional Perempuan Indonesia" yang bertujuan untuk meningkatkan peran perempuan dalam pembangunan nasional.
  - Inisiatif masyarakat sipil antara lain adalah kelompok-kelompok perempuan yang memperjuangkan hak-hak perempuan dan kesetaraan gender.
  - Salah satu tantangan dalam penerapan gender mainstreaming dengan memanfaatkan nilai-nilai Pancasila adalah kurangnya pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kesetaraan gender dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.



- Diperlukan upaya edukasi dan sosialisasi yang lebih intensif untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai kesetaraan gender dan nilai-nilai Pancasila yang mendukungnya.
1. "Pancasila and Gender: A Feminist Reading of the Indonesian Constitution" oleh Nursyahbani Katjasungkana
- Pancasila secara teori memuat nilai-nilai yang mendukung kesetaraan gender, namun implementasi di Indonesia masih terbatas.
  - Konstitusi Indonesia telah melindungi hak-hak perempuan dan mengakui kesetaraan gender, namun masih banyak kebijakan yang diskriminatif terhadap perempuan.
  - Pendidikan dan kesadaran gender merupakan faktor penting dalam meningkatkan kesetaraan gender di Indonesia.
  - Partisipasi perempuan dalam kehidupan politik dan publik masih rendah di Indonesia, namun perempuan semakin aktif dalam gerakan-gerakan sosial dan organisasi masyarakat sipil.
  - Penegakan hukum terhadap kekerasan terhadap perempuan dan anak masih lemah di Indonesia.
  - Diperlukan kerjasama antara pemerintah, masyarakat, dan organisasi perempuan dalam mengatasi permasalahan kesetaraan gender di Indonesia

#### **4. PEMBAHASAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan nilai Pancasila dapat menjadi jalan keluar dalam upaya menegakkan kesetaraan gender di era industri 4.0. Dalam konteks ini, nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong, keadilan sosial,

dan persatuan menjadi penting dalam membentuk kesadaran dan sikap yang mendukung kesetaraan gender.

Melalui pendekatan kualitatif dengan studi kasus di beberapa perusahaan dan organisasi di Indonesia, penelitian ini menemukan bahwa banyak perusahaan dan organisasi masih menghadapi tantangan dalam menciptakan lingkungan kerja yang setara bagi semua jenis kelamin. Kendala yang dihadapi termasuk stereotip gender yang melekat, norma sosial yang membatasi peran dan tanggung jawab, dan kurangnya kesadaran akan pentingnya kesetaraan gender.

Namun, ditemukan bahwa nilai-nilai Pancasila dapat menjadi dasar untuk menciptakan lingkungan kerja yang setara dan inklusif. Nilai gotong royong, misalnya, dapat diterapkan dalam pemberian kesempatan yang sama bagi semua karyawan, tanpa memandang jenis kelamin. Nilai keadilan sosial juga dapat diimplementasikan dalam penetapan kebijakan yang mendukung kesetaraan gender dan meminimalkan diskriminasi gender dalam lingkungan kerja. Selain itu, persatuan sebagai nilai Pancasila yang mendorong kerjasama dan kolaborasi dapat membantu memperkuat solidaritas antara karyawan dari berbagai jenis kelamin.

Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam mengatasi kesetaraan gender dapat menjadi salah satu jalan keluar yang efektif di era industri 4.0. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai upaya yang melibatkan masyarakat, pemerintah, dan berbagai lembaga terkait dengan gender, contohnya seperti penegakan hukum yang lebih tegas terhadap tindakan



diskriminasi dan kekerasan terhadap perempuan, serta pengembangan program pelatihan untuk meningkatkan kesadaran tentang kesetaraan gender dan mengurangi bias gender di lingkungan kerja. Selain itu, pendidikan juga dapat memainkan peran penting dalam mempromosikan kesetaraan gender, dengan memperkenalkan nilai-nilai Pancasila sebagai bagian dari kurikulum pendidikan dan melibatkan siswa dalam kegiatan yang mengedukasi tentang kesetaraan gender dan pentingnya inklusivitas dalam masyarakat.

Namun, perlu diingat bahwa penerapan nilai Pancasila hanya dapat menjadi awal dari sebuah perubahan yang lebih besar dan berkelanjutan. Untuk mencapai kesetaraan gender yang sebenarnya, perlu adanya komitmen yang kuat dari semua pihak untuk mengubah norma sosial dan budaya yang memicu ketidaksetaraan gender. Hal ini dapat dilakukan melalui kampanye dan kegiatan yang mempromosikan kesetaraan gender dan menciptakan kesadaran tentang pentingnya inklusivitas dan kerjasama antar semua jenis kelamin.

Dalam konteks global, isu kesetaraan gender juga harus diangkat sebagai bagian dari agenda pembangunan berkelanjutan, yang telah diadopsi oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Target ke-5 dari Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG) adalah mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan semua perempuan dan anak perempuan. Dalam konteks ini, Pancasila dapat dijadikan sebagai model dan inspirasi untuk mencapai target ini, dengan nilai-nilainya yang mempromosikan keadilan sosial dan

persatuan, serta mengedepankan peran perempuan dalam pembangunan sosial dan ekonomi.

Secara keseluruhan, penerapan nilai Pancasila dapat menjadi jalan keluar yang efektif untuk menegakkan kesetaraan gender di era industri 4.0. Dalam konteks ini, perusahaan dan organisasi dapat menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam lingkungan kerja untuk menciptakan lingkungan yang setara dan inklusif bagi semua jenis kelamin. Selain itu, upaya untuk mempromosikan kesetaraan gender dan inklusivitas di masyarakat secara keseluruhan juga perlu dilakukan melalui kampanye, kegiatan, dan program pendidikan yang menciptakan kesadaran tentang isu ini dan memperkuat komitmen untuk mencapai kesetaraan gender yang sebenarnya. Perluasan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan nilai Pancasila dapat menjadi jalan keluar dalam upaya menegakkan kesetaraan gender di era industri 4.0. Seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat dan canggih, penting bagi masyarakat untuk menyesuaikan diri agar tetap relevan dan dapat memanfaatkan teknologi tersebut secara optimal.

Namun, seiring dengan kemajuan tersebut juga datang tantangan dan hambatan baru, salah satunya adalah kesenjangan gender yang semakin besar. Dalam konteks ini, nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong, keadilan sosial, dan persatuan menjadi penting dalam membentuk kesadaran dan sikap yang mendukung kesetaraan gender. Dalam konteks gotong royong, perusahaan dapat memberikan kesempatan yang sama bagi semua karyawan, tanpa

memandang jenis kelamin. Hal ini dapat dilakukan melalui pengakuan terhadap hak-hak yang sama, kebijakan yang adil, dan perlakuan yang setara. Nilai keadilan sosial juga dapat diimplementasikan dalam penetapan kebijakan yang mendukung kesetaraan gender dan meminimalkan diskriminasi gender dalam lingkungan kerja.

Selain itu, persatuan sebagai nilai Pancasila yang mendorong kerjasama dan kolaborasi dapat membantu memperkuat solidaritas antara karyawan dari berbagai jenis kelamin. Dengan membangun lingkungan kerja yang inklusif dan ramah terhadap perbedaan, perusahaan dapat menciptakan rasa kebersamaan dan saling mendukung antara karyawan. Hal ini akan membantu mengurangi hambatan dan meningkatkan keberhasilan dalam mencapai tujuan bersama.

Namun, implementasi nilai-nilai Pancasila dalam mengatasi kesetaraan gender tidak cukup hanya dilakukan oleh perusahaan. Pemerintah dan berbagai lembaga terkait dengan gender juga harus memainkan peran aktif dalam menjaga kesetaraan gender. Misalnya, pemerintah dapat menetapkan kebijakan yang lebih proaktif untuk mendorong kesetaraan gender di tempat kerja, seperti mengembangkan program pelatihan dan pengembangan untuk meningkatkan keterampilan dan kualitas kerja karyawan perempuan.

Penerapan nilai Pancasila dapat menjadi jalan keluar yang efektif dalam upaya menegakkan kesetaraan gender di era industri 4.0. Dengan membangun lingkungan kerja yang setara dan inklusif, memperkuat solidaritas antara karyawan,

dan memperhatikan kepentingan dan hak-hak karyawan perempuan, perusahaan dapat mencapai tujuan bersama dan menghasilkan kinerja yang optimal. Hal ini juga dapat membantu masyarakat menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, sehingga dapat memanfaatkannya secara optimal dan relevan di era yang semakin maju ini.

Selain itu, nilai-nilai Pancasila juga dapat membantu mengubah persepsi dan sikap masyarakat terhadap peran dan kontribusi perempuan dalam dunia kerja. Terkadang, stereotip gender dan pandangan yang kurang inklusif terhadap perempuan dapat menjadi penghalang bagi perempuan dalam meraih kesempatan yang sama di tempat kerja. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan dan lembaga terkait untuk terus mempromosikan nilai-nilai Pancasila yang inklusif dan mendukung kesetaraan gender.

Namun, tantangan dalam penerapan nilai-nilai Pancasila dalam mengatasi kesetaraan gender di era industri 4.0 tetap ada. Salah satunya adalah adanya perbedaan budaya dan pandangan yang berbeda di antara karyawan dari latar belakang yang berbeda. Oleh karena itu, perusahaan harus mampu menyesuaikan kebijakan dan strategi mereka dengan cara yang sensitif terhadap perbedaan tersebut, dan memastikan bahwa kebijakan tersebut dapat diterapkan secara konsisten dan adil di seluruh lingkungan kerja.

Di sisi lain, perusahaan juga perlu terus melakukan evaluasi dan peningkatan terhadap kebijakan dan strategi mereka dalam mendukung kesetaraan gender. Evaluasi dapat dilakukan melalui pengumpulan dan analisis data tentang kesetaraan gender di tempat kerja, serta melalui umpan balik dari karyawan dan



lembaga terkait. Dengan melakukan evaluasi dan peningkatan yang terus-menerus, perusahaan dapat terus memperbaiki kebijakan mereka dan mencapai tujuan kesetaraan gender yang lebih optimal.

Dalam kesimpulannya, penerapan nilai-nilai Pancasila dapat menjadi jalan keluar yang efektif dalam upaya menegakkan kesetaraan gender di era industri 4.0. Implementasi nilai-nilai Pancasila yang inklusif dan sensitif terhadap perbedaan dapat membantu menciptakan lingkungan kerja yang setara dan inklusif, memperkuat solidaritas antara karyawan, dan memperhatikan kepentingan dan hak-hak karyawan perempuan. Oleh karena itu, perusahaan dan lembaga terkait harus terus berupaya untuk mempromosikan nilai-nilai Pancasila dan menerapkannya secara konsisten dan adil di seluruh lingkungan kerja.

## **5. KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai Pancasila sebagai jalan keluar dalam upaya menegakkan kesetaraan gender di era industri 4.0 sangatlah penting. Pancasila sebagai dasar negara Indonesia memiliki nilai-nilai yang sangat relevan dalam memperjuangkan kesetaraan gender, seperti gotong royong, persatuan, dan keadilan sosial. Dalam era industri 4.0 yang ditandai dengan perubahan yang begitu cepat dan kompleks, penting untuk mengembangkan nilai-nilai Pancasila agar tetap relevan dan dapat diaplikasikan

dalam upaya menegakkan kesetaraan gender.

Dalam konteks penerapan nilai Pancasila, peran negara dan masyarakat sangatlah penting dalam memperjuangkan kesetaraan gender. Negara dapat memperkuat regulasi dan kebijakan yang mendukung kesetaraan gender, serta memfasilitasi akses perempuan terhadap pendidikan dan lapangan kerja yang setara. Sementara itu, masyarakat dapat berperan aktif dalam membentuk budaya yang menghargai kesetaraan gender, serta memperjuangkan hak-hak perempuan melalui berbagai gerakan sosial dan politik.

Dalam konteks era industri 4.0, peran teknologi juga tidak dapat diabaikan. Teknologi dapat digunakan sebagai alat untuk memperjuangkan kesetaraan gender, seperti dengan memfasilitasi akses perempuan terhadap pendidikan dan lapangan kerja melalui platform online. Namun demikian, teknologi juga dapat menimbulkan risiko diskriminasi gender akibat algoritma dan kebijakan yang tidak sensitif terhadap perbedaan gender.

Dalam upaya menegakkan kesetaraan gender di era industri 4.0, perlu adanya kolaborasi antara negara, masyarakat, dan sektor swasta. Peran sektor swasta juga tidak kalah penting dalam memperjuangkan kesetaraan gender melalui pengembangan kebijakan dan praktik yang inklusif dan mendukung perempuan. Dalam hal ini, penerapan nilai Pancasila dapat menjadi panduan dalam mengembangkan kebijakan dan praktik yang berpihak pada kesetaraan gender.

Dalam kesimpulannya, penerapan nilai Pancasila sebagai jalan keluar dalam upaya menegakkan kesetaraan gender di era industri 4.0 dapat menjadi alternatif yang tepat dan relevan.

Penting untuk memperkuat nilai-nilai Pancasila dan mengembangkan

kolaborasi yang inklusif antara negara, masyarakat, dan sektor swasta dalam upaya menegakkan kesetaraan gender di era industri 4.0.

## 6. REFERENSI

- Anggraeni Dewi, D. (2021). PENERAPAN NILAI NILAI PANCASILA DALAM KEHIDUPAN SEHARI HARI DAN SEBAGAI PENDIDIKAN KARAKTER. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1).
- Azlina, N., Maharani, A., Mohammad, &, Baedowi, S., Syahrul Baedowi, M., Nusantara, U., Kediri, P., & Info, A. (n.d.). *Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Bidang Pendidikan Sebagai Upaya Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0*. <http://journal.kurasinstitute.com/index.php/ijit>
- baimppkn,+38.+EVALUASI+PEMAHAMAN+PENDIDIKAN+KEWARGANEGARAAN+TERHADAP+PESERTA+DIDIK+DALAM+UPAYA+PEMBENTUKAN+KARAKTER+DAN+PENANAMAN+NAS. (n.d.).
- Dan Tantangan Peran Perempuan, P., Wayan Suarmini, N., Zahrok, S., & Satya Yoga Agustin, D. (n.d.). *Prosiding SEMATEKSOS 3 "Strategi Pembangunan Nasional Menghadapi Revolusi Industri 4.0."* INCOTEPD092-1. (n.d.).
- Junarizki, F., Hamdani, F. Y., Prasajo, P. A., & Fitriyono, R. A. (2022). QISTINA. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 1(2).
- Larasati, N. P. A. (2021). Gender Inequality in Indonesia: Facts and Legal Analysis. *Law Research Review Quarterly*, 7(4), 445–458. <https://doi.org/10.15294/lrrq.v7i4.48170>
- Lubis, M. A. (n.d.). *GENDER DAN REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DALAM PENDIDIKAN*. <http://digilib.unimed.ac.id/8270/>.
- Nuraeni, Y., & Lilin Suryono, I. (2021). Analisis Kesetaraan Gender dalam Bidang Ketenagakerjaan Di Indonesia. *Nakhoda: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 20(1). <https://doi.org/10.35967/njip.v20i1.134>
- p.+45-60++Vol.+3.1++Harjoni. (n.d.). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan- Universitas Banten Jaya, J., Izza Nur Fadhila, H., & Ulfatun Najicha, F. (2021). *PENTINGNYA MEMAHAMI DAN MENGIMPLEMENTASIKAN NILAI-NILAI PANCASILA DI LINGKUNGAN MASYARAKAT*. 4(2).
- Penelitian, J. I., Abdulharis Tamalene, O., Sandanafu, S. P., Matitaputty, M. S. I., & Ambon, P. N. (2021). *PEMBANGUNAN EKONOMI BERWAWASAN GENDER. MASIHKAH BERLAKU DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 (SEBUAH PERSPEKTIF SOSIAL EKONOMI)*. 1(9).
- Ratri, E. P., & Najicha, F. U. (n.d.). *URGENSI PANCASILA DALAM MENANAMKAN JIWA NASIONALISME PADA GENERASI MUDA DI ERA GLOBALISASI*. <http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/>
- Sari, R., Ulfatun Najicha, F., & Artikel, I. (2022). *MEMAHAMI NILAI-NILAI PANCASILA SEBAGAI DASAR NEGARA DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/harmony>
- Siswanto Muhartono Universitas Pawayatan Daha Kediri, D. (n.d.). *Pentingnya regulasi pengarusutamaan gender dalam pembangunan daerah di Kabupaten Kediri The importance of gender mainstreaming regulations in regional development in Kediri Regency*.
- Wahyuni, D., & Anggraeni Dewi, D. (n.d.). *Analisis Penerapan Nilai-Nilai Pancasila di Era Revolusi Industri 4.0*



*untuk Menghindari Degradasi Moral  
Bangsa Indonesia (Vol. 6).*

